

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan perancangan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat, khususnya generasi muda, masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai keberagaman kopi Nusantara. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan, yaitu minimnya media informasi yang menyajikan kopi Nusantara secara lengkap dan menarik sehingga kopi Indonesia hanya dikenal sebagai gaya hidup, bukan sebuah budaya.

Perancangan *website* menggunakan metode *Design Thinking* oleh Kelly dan Brown meliputi tahap *emphatize, define, ideate, prototype, dan test*. Pada tahap awal, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, dan FGD untuk memahami kebutuhan dan preferensi pengguna. Hasil pengumpulan data ini menjadi dasar dalam merancang konten, alur, dan tampilan *website* sehingga sesuai dengan target audiens. Dengan mengenal konteks perancangan, *website* Reka Rasa Kopi yang dibuat berhasil menjawab masalah yang ada dengan menyajikan informasi kopi Nusantara secara terstruktur dan interaktif. Pengguna dapat mengeksplorasi berbagai jenis biji kopi, sejarah kedatangan kopi di Indonesia, serta proses pengolahannya melalui alur *storytelling* yang menarik. Hal ini membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah diingat. Desain visual pada *website* juga mendukung penyampaian informasi dengan jelas. Ilustrasi, tipografi, dan tata letak beserta komponen dibuat agar mudah dipahami oleh pengguna sekaligus menjaga identitas budaya kopi Nusantara.. Hal tersebut juga didukung melalui pengujian alpha yang menunjukkan *website* memperoleh nilai mean overall 2.5 pada UEQ-S, dan beta test mendapatkan respon positif dari para peserta sebagai calon pengguna. Hal ini menunjukkan prototipe efektif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Dengan demikian, perancangan *website* Reka Rasa Kopi telah menjawab rumusan masalah yang diajukan, yaitu bagaimana membuat media informasi

mengenai jenis-jenis kopi Nusantara yang terstruktur, interaktif, dan menarik. *Website* ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan apresiasi masyarakat terhadap kopi Nusantara sekaligus menjaga kelestarian identitas budaya lokal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil perancangan *website* Reka Rasa Kopi dan evaluasi prototipe, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi perhatian bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan atau mengembangkan topik serupa. Saran ini ditujukan agar penelitian berikutnya lebih efektif, konten lebih kaya, dan pengalaman pengguna lebih optimal.

Untuk Dosen/Peneliti:

1. Lakukan penelitian awal yang lebih luas mengenai kopi Nusantara. Topik ini memiliki cakupan yang sangat luas, sehingga pendalaman yang menyeluruh dibutuhkan agar konten *website* lebih akurat dan komprehensif.
2. Pertimbangkan kembali kesempatan berkolaborasi dengan pelaku bisnis atau industri kopi untuk memperluas jaringan media informasi.
3. Menggunakan *layout* yang lebih konsisten. Eksplorasi diperbolehkan namun diberi batasan. Dengan pola yang lebih familiar akan mempermudah navigasi dan keterserapan informasi
4. Penting untuk mencoba terlebih dahulu segala kemungkinan desain sebelum berpikir hal tersebut kurang tepat. Kita tidak akan bisa tahu dan menilai jika belum mencoba.
5. Pertimbangkan strategi monetisasi melalui kolaborasi dengan *coffee shop*, di mana *website* Reka Rasa Kopi dapat menampilkan rekomendasi atau profil *coffee shop* yang menyediakan jenis biji kopi tertentu sesuai konten yang dibahas, sehingga promosi tempat dapat menjadi nilai tambah bagi mitra sekaligus mendukung pendanaan perkembangan media secara berkelanjutan.
6. Tetapkan strategi *positioning brand* Reka Rasa Kopi sebagai media informasi kopi Nusantara yang edukatif dan kredibel agar memiliki pembeda yang jelas dibandingkan media sejenis

7. Susun konten berdasarkan kebutuhan pengguna agar informasi yang disampaikan relevan, mudah dipahami, dan tepat sasaran.
8. Pemilihan *style imagery* perlu tetap memperhatikan kesesuaian bentuk dengan objek aslinya, sehingga ilustrasi yang disederhanakan tidak menimbulkan perbedaan makna atau kesalahpahaman informasi.

Untuk Universitas:

1. Disarankan agar *timeline* Tugas Akhir dibuat lebih fleksibel atau beban dari Tugas Akhir disesuaikan agar sebanding dengan waktu yang ada.

